

Strategi IMTAQ IAIN Madura dalam Menjaga Hafalan Mahasiswa di Era Disrupsi

Fayruzah El-Faradis¹, Anisatul Fitri²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

¹faradisviolet@gmail.com, ²anisatulfitri123@gmail.com

Abstrak

IMTAQ (*Ikatan Mahasiswa Tahfidz Al-Qur'an*) IAIN Madura adalah organisasi yang diikuti oleh mahasiswa IAIN Madura baik itu yang baru ingin menghafal maupun yang sudah memiliki hafalan. Keberadaan organisasi ini menjadi bagian dari strategi untuk menjaga hafalan bagi seluruh anggota IMTAQ itu sendiri. Fokus dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana strategi IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa, dan apa saja kendala dan solusi yang dihadapi IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa di era disrupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data meliputi triangulasi sumber. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti menemukan strategi yang digunakan IMTAQ dalam menjaga hafalan adalah mengadakan rutinitas setor hafalan, tes hafalan setiap 1 juz, *khotmul Qur'an*, dan juga kajian keilmuan. Kendala yang dihadapi adalah: waktu kegiatan IMTAQ bersamaan dengan kuliah dan kurangnya kaderisasi. Sedangkan solusi yang dimiliki dengan menyediakan waktu setor sesuai kesepakatan antara *muhafidhoh* dan anggota IMTAQ.

Kata Kunci: era disrupsi, menjaga hafalan, strategi IMTAQ

Abstract

IMTAQ is one organization in IAIN Madura that participated by students who memorize Al-Quran. In this case, the

strategy in memorizing Al-Quran is very important. The focus of this research are: how the strategy of IMTAQ IAIN Madura in memorizing Al-Quran, and what are the obstacles and solutions faced by IMTAQ IAIN Madura in memorizing Al-Quran in disruption era. This research used qualitative approach, the data collection research used are interview, observation and documentation. Data validity checking used triangulation. The result of this research are: the strategy used by IMTAQ in memorizing Al-Quran are: 1. Conducted memorizing Al-Quran as routine, memorizing test every 1 juz, khotmul quran, scientific studies. Obstacles faced are: similarity time between lectures and IMTAQ activities, lack of regeneration. And the solution is to provide time agreement between muhafidhoh and IMTAQ members.

Keywords: disruption era, memorizing Al-Quran, strategy of IMTAQ

PENDAHULUAN

Disrupsi sebagai zaman yang serba instan ini mengharuskan manusia untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, sehingga dalam menjalani keberlangsungan hidupnya manusia dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan yang mendasar pada perubahan pelayanan pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Christensen dan Bower dalam Abdullah, bahwa yang mendorong berbagai perubahan termasuk kehidupan manusia, cara manusia berhubungan dan berorganisasi adalah inovasi teknologi.¹

Era disrupsi ini mendorong pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini didukung oleh pernyataan Muhammad Amin 'Abdullah bahwa sistem pendidikan akan menghadapi perubahan disruptif yaitu

¹ Muhammad Amin Abdullah, *Era Disrupsi Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (Jakarta Pusat: AIPI, 2017), 116.

perubahan secara mendasar dalam sistem pendidikan dengan menjungkirbalikkan sistem yang berlaku menjadi sistem baru yang mudah dan praktis sesuai zaman.²

Masuknya era disrupsi ke dalam dunia pendidikan memudahkan manusia untuk mempelajari sesuatu termasuk pada pendidikan Al-Qur'an yang kini dapat ditemui di situs-situs internet yang menyediakan pembelajaran Al-Qur'an secara *online*. Para penghafal di era disrupsi ini memiliki peluang yang cukup besar untuk menghafal melalui media digital seperti MP3 dan media-media lainnya.

Di zaman yang semakin mudah ini para penghafal semakin banyak, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan berbasis *Hifdzil Qur'an*. Beda halnya dengan zaman dulu yang tidak ada alat untuk mengabadikan bacaan Al-Qur'an tersebut sehingga jalan satu-satunya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas suci di sisi Allah SWT yang membutuhkan perjuangan lahir maupun batin. Kesiapan lahir dan batin ini merupakan motivasi seorang penghafal Al-Qur'an untuk istiqomah menghafal dan menjaga hafalannya. Ammar Mahmud menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Kisah Penghafal Al-Qur'an* bahwa "Menghafal Al-Qur'an itu bisa diprediksi, tapi tidak bisa ditentukan hasil akhirnya"³ kalimat tersebut merujuk pada pengertian bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah namun menjaga hafalannya yang sangat sulit.

² Ibid., 13.

³ Machmud Ammar, *Kisah Penghafal Alqur'an* (Jakarta: Gramedia, 2015), 53.

Seperti halnya mahasiswa di IAIN Madura yang memiliki berbagai macam tugas seperti tugas organisasi, kuliah, pekerjaan maupun tugas-tugas lainnya, banyaknya pekerjaan bukan menjadi penghambat bagi mereka untuk tidak menghafal. Justru melalui kegiatan tersebut para penghafal dan orang-orang yang berminat menghafal Al-Qur'an mendirikan kelompok bernama IMTAQ (Ikatan Mahasiswa Tahfidh Al-Qur'an) dengan tujuan untuk menciptakan generasi mahasiswa muslim yang berjiwa Qur'ani dan berakhlak mulia.

IMTAQ didirikan sekitar empat tahun lalu di IAIN Madura tepatnya pada tahun 2016 dengan seorang pembina Bapak Kholiq Yadi yang dibantu oleh beberapa orang mahasiswa penghafal Qur'an saat itu, salah satunya adalah Muhammad Hasan Imroni mahasiswa yang aktif dan gencar untuk mendirikan organisasi tersebut. Berkat usahanya dan teman-teman, IMTAQ kini resmi menjadi organisasi yang cukup banyak diminati mahasiswa. Dengan visi dan misi mencetak generasi mahasiswa muslim yang berjiwa Qur'ani dan berakhlak mulia, kini IMTAQ memiliki anggota kurang lebih mencapai 80 orang. Sebagai organisasi yang masih dapat dikatakan sebagai organisasi yang baru, IMTAQ memiliki kemajuan yang cukup pesat dilihat dari kegiatan dan anggotanya yang terbilang aktif IMTAQ menjadi wadah tercetaknya alumni IAIN yang *hafidh*.

Adapun kegiatan IMTAQ itu sendiri meliputi kajian keilmuan, *tasmi/muroja'ah* dan *khotmul Qur'an*. Kajian keilmuan yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an ini biasanya diadakan sebulan sekali dengan tutor yang sudah diundang sebelumnya. *Tasmi* dan *muroja'ah* diadakan tiga kali dalam

sepekan yaitu pada hari sabtu, selasa dan kamis. Adapun *muroja'ah* yang biasa dilakukan adalah ketika hafalan mahasiswa sudah mencapai satu juz maka mahasiswa akan menyetorkan hafalan tersebut dalam satu kali duduk barulah seorang *muhafidhoh* menentukan lanjut tidaknya mahasiswa tersebut untuk menghafal atau justru masih harus mengulang juz tersebut sampai benar-benar lancar. Sementara kegiatan *Khotmul Qur'an* diadakan setiap Jum'at Legi.

Orang yang hafal Al-Qur'an perlu menciptakan cara kerja untuk menjaga hafalan sepanjang hidupnya, karena predikat *Hamilul Qur'an* akan tetap disandangnya sampai kapanpun. Mekanisme dalam menjaga hafalan dapat terwujud dengan menjadikan rutinitas sehari-hari sehingga rutinitas tersebut bukan menjadi beban tetapi menjadi suatu kebutuhan.

Para penghafal Al-Qur'an memiliki mekanisme yang berbeda-beda dalam menjaga hafalan, ada yang mengkhawatirkan satu minggu, dua minggu bahkan satu bulan sekali tergantung bagaimana prinsip yang dimiliki, ada juga yang menjaga konsistensi pengulangan/ muraja'ah, serta ada yang melakukan *tasmi'* atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Setiap mekanisme tersebut bertujuan untuk menjaga keutuhan hafalan dan kemurnian Al-Qur'an.

Menurut Iriswan dan Gunawan Syamsu menyebutkan bahwa muraja'ah dengan model sima'an intensif termasuk salah satu strategi yang bisa diaplikasikan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dalam penelitiannya setelah mengimplementasikan strategi muraja'ah dengan model sima'an intensif pada santri Markaz Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-

Birr Andi Tonro dalam menjaga hafalan Al-Quran diperoleh bahwa hafalan santri bertambah lancar, seluruh hafalan santri dapat terulang setiap pekannya, kesalahan dalam hafalan berkurang, semangat mengaji santri menjadi stabil, dan seluruh hafalan dapat santri ujikan pada akhir semester.⁴

Ketertarikan peneliti untuk meneliti konteks penelitian ini adalah pada kesediaan beberapa mahasiswa di tengah kesibukan kuliah dan di tengah arus deras informasi melalui teknologi digital yang membentuk budaya individual dan parsial dengan lingkungan atau yang disebut dengan era desruptif, ternyata beberapa mahasiswa tersebut menginisiasi diri untuk mengikatkan diri dengan organisasi yang fokus pada kecakapan khusus yaitu menghafal Al-Qur an.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang berupa analisis deskriptif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif disini adalah penelitian yang dirasakan langsung oleh subjek penelitian seperti halnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, hal tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁵ Penelitian lapangan artinya penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan dari pengalaman empiris di

⁴ Iriswan dan Gunawan Syamsu, "Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Penda's* 1, no. 2 (2019): 178-192.

⁵ Lexi J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

lapangan, atau kancah penelitian.⁶ Adapun peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung yang mencatat segala kejadian yang ada di lapangan yang berhubungan dengan strategi dan kendala yang dihadapi IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa di Era Disrupsi.

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Madura di masjid kampus IAIN Madura sebelah utara gedung rektorat tepatnya di Jalan Raya Panglegur KM.4 Pamekasan. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan data primer yang peneliti peroleh langsung dari subjek penelitian yaitu Pembina, Pengurus, *Muhafidhoh*, dan anggota IMTAQ IAIN Madura dengan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan didukung oleh data sekunder yang peneliti peroleh dari *website* IAIN Madura (LPM ACTIVITA) dan data-data yang berupa *file*, buku, arsip dan lain sebagainya yang tentunya memiliki hubungan erat dengan penelitian ini. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi non partisipan dan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Terakhir dengan triangulasi sumber sebagai pengecekan kebasahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi mahasiswa yang memiliki hafalan, mengulang hafalan menjadi sebuah fenomena yang unik dan luar biasa,

⁶ Muhammad Rusli, *Pedoman Praktis Membuat Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Sumenep: LP3M Paramadani, 2013), 143.

karena di tengah kesibukan mereka untuk menyelesaikan problem sosial keremajaan mereka. Di samping itu pula mereka memiliki tugas sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi, mereka juga berperan sebagai seorang penghafal yang memiliki tanggung jawab menjaga hafalan.

Dengan demikian, strategi menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya. Karena strategi dapat dikatakan sebagai dorongan yang dapat mempermudah para penghafal untuk mencapai tujuannya. Apalagi menjadi seorang mahasiswa yang tentunya memiliki tuntutan untuk aktif dibangku kuliah, tugas-tugas kuliah dan organisasi yang diikuti oleh masing-masing mahasiswa itu sendiri.

Strategi secara kualitas dilakukan dengan proses yang lebih mendalam (*deep Procses*) yaitu memperdalam pemahaman diri, pemaknaan, menggunakan media pengembangan diri (mengikuti kajian, aktivitas yang berhubungan dengan keislaman) dan menjaganya dengan perilaku nyata. Cara-cara yang dilakukan ini membuat hafalan akan terinternalisasikan dalam diri hafidz sehingga menjadi sebuah pemikiran yang menghasilkan pengetahuan lebih bagi individu.⁷

Adapun strategi menjaga hafalan yang dipakai oleh IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa adalah dengan menerapkan rutinitas setor hafalan, tes kualitas hafalan setiap satu juz, *khotmul Qur'an* dan kajian keilmuan.

⁷ Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 46.

Hal tersebut bukan hanya pernyataan yang dikemukakan tanpa dasar melainkan hasil dari pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan narasumber yang berkaitan. Berikut ini peneliti paparkan data-data yang peneliti temukan khususnya data yang berhubungan dengan strategi menjaga hafalan IMTAQ IAIN Madura, yaitu sebagai berikut:

1. Rutinitas setor hafalan

Untuk menjaga hafalan mahasiswa, IMTAQ IAIN Madura menciptakan strategi yang cukup efektif dan berjalan sampai saat ini, strategi tersebut adalah rutinitas setor hafalan yang diselenggarakan sebanyak tiga kali dalam sepekan.

Pernyataan tersebut bukan pernyataan yang tidak memiliki dasar melainkan pernyataan yang mengacu pada penuturan yang diucapkan oleh Pembina IMTAQ IAIN Madura yang menjadi salah satu responden dalam penelitian ini.

“Cara yang dipakai IMTAQ untuk menjaga hafalan mahasiswa adalah dengan membentuk forum yang berisi pembinaan berkala seperti halnya rutinitas setor hafalan yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, setor wajibnya hanya di hari sabtu, selasa dan kamis diluar waktu tersebut mahasiswa boleh saja tidak menyettor namun kebanyakan dari mahasiswa membuat kesepakatan dengan penyimak masing-masing untuk menyettor atau bermuroja’ah kapan saja dan dimana saja, yang wajib hanya rutinitas tiga kali dalam satu minggu itu”⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Kholiq Yadi pada Tanggal 31 Januari 2020 di Kantor Bapak Kholiq Yadi

Selain pernyataan diatas ada pula pernyataan serupa yang diutarakan oleh Widiarti Nurus Sahilah Mahasiswa Semester V yang aktif sebagai pengurus sekaligus *Muhaffidhoh* di IMTAQ IAIN Madura.

"Setiap mahasiswa yang memiliki hafalan dan menjadi anggota IMTAQ dimasukan kedalam kelompok yang disetiap kelompoknya ada satu muhafidhoh dan setiap kelompok itu memiliki grup di WhatsApp sehingga setiap menjelang waktu setor semua anggota saling mengingatkan dan membuat kesepakatan dengan muhafidhohnya masing-masing untuk menyeter. Yah hal itu menjadi rutinitas yang dimiliki oleh kami sebagai mahasiswa, dan alhamdulillahnya mahasiswa yang hafal Al-Qur'an pada semangat. Dengan rutinitas setor hafalan yang diadakan oleh IMTAQ mahasiswa dapat menjaga hafalan mereka masing-masing..."⁹

Begitu juga Chusnul Chotimah sebagai penghafal yang masih pemula dan baru masuk sebagai anggota IMTAQ ketika dirinya sudah duduk di semester V ini juga mengutarakan apa yang dialaminya setelah resmi menjadi anggota IMTAQ.

"Kalau waktu setornya 3 kali dalam seminggu, pelaksanaannya siang jam 12.00-13.00 karena di jam 13.00 jam kuliah. Jadi kalau ada jam kuliah ya kuliah, kalau gak ada, ada yang tetap lanjut juga ada yang udahan. Saya lumayan pemula di IMTAQ mbak, biar hafalan itu terjaga, IMTAQ ngadain waktu setor wajib yaitu yang 3 kali seminggu itu"¹⁰

Berdasarkan pernyataan dalam wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan setor hafalan merupakan rutinitas yang dilaksanakan oleh IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa. Abdulwaly menegaskan bahwa rutinitas

⁹ Wawancara Dengan Widiarti Nurus Sahilah Pada Tanggal 16 Desember 2019 di Asrama Raudhatul Qur'an

¹⁰ Wawancara Dengan Chusnul Chotimah Pada Tanggal 16 Desember 2019 di Asrama Raudhatul Qur'an

setoran hafalan merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan, jika rutinitas tersebut terus terlaksana dengan baik maka hasil yang diperoleh juga akan ikut baik, rutinitas ini bisa disebut juga dengan *istiqomah*.¹¹

2. Tes Kualitas Hafalan Setiap Satu Juz

Dalam menjaga hafalan tentu setiap lembaga maupun organisasi memiliki cara sendiri agar para penghafal tetap menjaga hafalannya, tak terkecuali dengan IMTAQ IAIN Madura. Strategi yang digunakan di antaranya adalah dengan menerapkan tes kualitas hafalan setiap satu juz. Tes kualitas hafalan ini merupakan cara menentukan layak tidaknya mahasiswa anggota IMTAQ IAIN Madura untuk melanjutkan hafal ke juz selanjutnya.

Pendapat tersebut berdasarkan pada penuturan responden yang berhasil peneliti temui di lokasi penelitian yaitu didepan kampus IAIN Madura.

“Dengan diberikan nasehat anggotanya rajin menyeter dan mengulang hafalan yang telah dimiliki, jadi setelah hafalannya sampai satu juz, di tes oleh Pembina IMTAQ untuk mengetahui lancar tidaknya hafalan itu, jika lancar boleh melanjutkan ke juz berikutnya, jika belum harus mengulang sampai hafalannya berkualitas”¹²

Pendapat serupa juga diutarakan oleh responden yang sampai saat ini tercatat sebagai mahasiswa peraih beasiswa kuliah dua tahun berturut-turut di IAIN Madura.

¹¹ Cece Abdulwali, *Hafal Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Suka Bumi: Farha Pustaka, 2019), 75.

¹² Wawancara Dengan Imroatus Jamilah Pada Tanggal 27 Desember 2019 di Depan Kampus IAIN Madura

“Setelah hafalannya anggota mencapai satu juz hafalan itu disetorkan ke Pembina IMTAQ dan Pembina IMTAQ yang menentukan lanjut tidaknya ke juz berikutnya”¹³

Halimatus Zahroh, seorang *muhafidhoh* yang menjadi salah satu responden dalam penelitian ini juga mengutarakan pengalamannya menjadi anggota IMTAQ IAIN Madura.

“Untuk mengetes seberapa bagus hafalan mahasiswa yaitu dengan mengadakan tes dengan cara disoal dengan jumlah hafalan yang diperoleh, ketika hafalan sudah sampai satu juz maka dievaluasi apakah lanjut ke juz selanjutnya atau justru masih harus memperlancar juz sebelumnya”¹⁴

IMTAQ IAIN Madura melakukan strategi tes kualitas hafalan setiap satu juz sebelum mahasiswa tersebut melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Hal ini merupakan bagian dari cara untuk megutamakan kualitas hafalan dari pada kuantitasnya. Kualitas inilah yang biasanya membuat para penghafal Al-Qur’an merasakan ringannya hafalan Al-Qur’an, sedikit dan sebanyak apapun itu hafalan yang dimilikinya, mereka tetap merasa ringan. Jika tidak mementingkan kualitas sedikit apapun itu hafalannya akan terasa berat. Dengan demikian, semakin baik kualitas hafalan semakin bisa mempermudah penghafalnya dalam menjaga dan memelihara hafalan tersebut.¹⁵ Yang dimaksud dengan kualitas hafalan di sini berhubungan dengan lancar tidaknya hafalan yang dimiliki.

3. Khotmul *Qur’an*

¹³ Wawancara Dengan Widiarti Nurus Sahilah Pada Tanggal 16 Desember 2019 di Asrama Raudhatul Qur’an

¹⁴ Wawancara Dengan Halimatus Zahroh Pada Tanggal 21 Desember 2019 di Masjid IAIN Madura

¹⁵Ibid., 146.

Salah satu cara untuk menjaga hafalan adalah dengan seringnya membaca Al-Qur'an termasuk juga rutinitas khotmul Qur'an yang diadakan oleh IMTAQ IAIN Madura. Kegiatan rutinitas khotmul Qur'an yang diadakan oleh IMTAQ IAIN Madura berbasis online via WhatsApp dengan cara membuat list Al-Qur'an perjuz yang disertai dengan nama sehingga setiap anggota yang mendapatkan jatah untuk membaca Al-Qur'an atau khotmul Qur'an membaca secara individual. Selain secara online via WhatsApp, IMTAQ IAIN Madura juga mengadakan Khotmul Qur'an setiap hari Jum'at Legi di masjid IAIN Madura.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Kholiq Yadi selaku Pembina IMTAQ ketika diwawancarai di kantornya.

"IMTAQ memiliki rutinitas khotmul Qur'an setiap hari jum'at legi dan khotmul Qur'an Via WhatsApp. Khotmul Qur'an ini bagian dari cara IMTAQ agar mahasiswa dapat mejaga hafalan yang mereka miliki, Al-Qur'an itu semakin dibaca akan semakin mudah dihafal dan diingat, Khotmul Qur'an Via WhatsApp ini caranya dengan membagi bacaan perjuz dan dibagikan di grup WhatsApp yang sudah ada agar mereka membaca bagian juz Al-Qur'an secara individual. Mereka yang hafidh dan hafidhoh membuat kesepakatan untuk saling membina terhadap para pemula yang baru ingin menghafal Al-Qur'an. Para mahasiswa yang hafidh sering diundang khotmul Qur'an dalam acara-acara besar kampus seperti halnya khotmul Qur'an untuk proyek-proyek atau bangunan baru seperti perpustakaan yang ada, demi keselamatan sebagai usaha bathiniyah dalam acara peresmian formal"¹⁶

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Kholiq Yadi Pada Tanggal 31 Januari 2020 di Kantor Bapak Kholiq Yadi

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nur Izzatul Islam mahasiswa asal sumenep yang menuntut ilmu di IAIN Madura. Sebagai anggota IMTAQ dia mengakui bahwa *khotmul Qur'an* dapat mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya.

*"Khotmul Qur'an dua kali selama sebulan dengan menggunakan grup WhatsApp dan khatmul setiap hari jum'at legi dimasjid. Khotmul Qur'an ini bukan Cuma buat khatam saja tapi juga buat muroja'ah biar hafalan kita terjaga"*¹⁷

Tentang *khotmul Qur'an* sebagai bagian dari cara menjaga hafalan ini, Chusnul Chotimah juga menyatakan hal serupa dengan apa yang sudah dipaparkan di atas bahwa cara yang dipakai IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswanya yaitu dengan rutinitas *khotmul Qur'an*.

*"Khotmul Qur'an yang diadain IMTAQ itu bisa dibilang cara buat menjaga hafalan. Khotmul Qur'an dengan dua metode yaitu via Online WhatsApp dan Offline di masjid IAIN Madura"*¹⁸

Khotmul Qur'an merupakan rutinitas IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa, dengan melaksanakan *khotmul Qur'an* mahasiswa dapat membaca sekaligus *bermuroja'ah*. Hal inilah yang menjadi alasan *khotmul Qur'an* itu menjadi rutinitas mingguan IMTAQ IAIN Madura, selain karena *khotmul Qur'an* itu perbuatan mulia, *khotmul Qur'an* juga dapat menjadi wadah para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya.

¹⁷ Wawancara Dengan Nur Izzatul Islam Pada Tanggal 11 Oktober 2019 di Rektorat IAIN Madura

¹⁸ Wawancara Dengan Chusnul Chotimah Pada Tanggal 16 Desember 2019 di Asrama Raudhatul Qur'an

Pada zaman dahulu *Khotmul Qur'an* juga telah dilakukan oleh para *huffadz*. Di antara para sahabat ada yang membaca Al-Qur'an satu kali khatam dalam satu hari, ada pula yang satu malam sekali khatam, ada pula yang satu minggu sekali khatam atau dua kali khatam, namun yang terbanyak adalah satu minggu satu kali khatam, walaupun ada yang satu bulan atau dua bulan hanya satu kali khatam. Dalam hal ini imam An-Nawawi dalam kitabnya Al-Adzkar mengatakan "hal ini akan berlainan menurut pribadi masing-masing". Begitu juga dengan mayoritas Ulama di Indonesia mereka mengkhataamkan membaca Al-Qur'an dengan mengambil masa satu minggu sekali khatam.¹⁹

4. Kajian Keilmuan

Banyak orang yang awalnya semangat untuk bisa menghafal Al-Qur'an namun sebelum mencapai tujuan itu mereka sudah capek dan malas karena memiliki banyak tuntutan yang harus dipenuhi seperti tuntutan kuliah dan pekerjaan. Untuk menumbuhkan semangat dalam jiwa mahasiswa para penghafal Al-Qur'an, IMTAQ IAIN Madura mengadakan kajian keilmuan yang membahas metode menghafal Al-Qur'an maupun cara menafsirkan ayat.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden yang mengatakan bahwa manfaat dari kajian yang diselenggarakan IMTAQ IAIN Madura dapat memotivasi dirinya dan teman-temannya.

¹⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), 149.

“Ada setoran, ada khotmul ada juga kajian, nah kajian ini mbak yang bisa bikin motivasi kita naik lagi kalau udah turun, biasanya kajian keilmuan yang diadain IMTAQ ini isinya gak jauh beda dengan seputar menghafal Al-Qur’an kaya cara efektif buat menghafal dan muroja’ah dan ada juga materi cara menfsirkan ayat, jadi mbak supaya mahasiswa bisa tetap semangat menjaga hafalan ya dengan kajian ini”²⁰

Selain pendapat tersebut, ada juga pendapat responden yang menyatakan bahwa kajian yang diselenggarakan IMTAQ IAIN Madura ini dapat menumbuhkan kembali semangat menghafal dalam jiwa para penghafal Al-Qur’an.

“Di IMTAQ itu ada kajian mbak yang isinya membahas metode hafal Al-Qur’an dan menfsirkan ayat, dari kajian ini juga bisa mendorong mahasiswa supaya tetap istiqomah dalam menjaga hafalan”²¹

Ketika penghafal itu merasa capek dan malas disinilah peran kajian keilmuan itu ditempatkan, tak lain dan tak bukan hanya untuk mengembalikan semangat para penghafal Al-Qur’an itu sendiri. Jika semangat para penghafal Al-Qur’an itu tetap berada dalam jiwa masing-masing maka keinginan untuk menambah dan mengulang hafalan tidak perlu diragukan lagi. Keadaan ini lah yang diinginkan IMTAQ IAIN Madura dengan menjadikan kegiatan kajian keilmuan sebagai salah satu strategi dalam menjaga hafalan mahasiswa.

IMTAQ IAIN Madura dalam melaksanakan beberapa strategi tersebut untuk menjaga hafalan Al-Qur’an mahasiswa

²⁰ Wawancara dengan Halimatus Zahroh Pada Tanggal 21 Desember 2019 di Masjid IAIN Madura

²¹ Wawancara Dengan Imroatun Jamilah Pada Tanggal 27 Desember 2019 di Depan Kampus IAIN Madura

tidak akan lepas dari berbagai kendala yang dihadapi apalagi di era disrupsi ini. Chairani menyebutkan bahwa kendala atau hambatan dalam menjaga hafalan bisa bersumber dari internal dan eksternal. Kendala yang sumbernya dari internal berasal dari diri sendiri mencakup kondisi kesehatan, suasana hati, rasa jenuh, malas dan bosan. Sementara kendala yang bersumber dari luar mencakup kondisi sosial, kondisi fisik lingkungan dan kondisi bimbingan.²² Adapun beberapa kendala yang dihadapi IMTAQ IAIN Madura adalah sebagai berikut:

1. Waktu kegiatan IMTAQ bersamaan dengan kuliah

Waktu menjadi bagian yang penting dalam mencapai segala tujuan yang telah ditargetkan. Namun waktu pula dapat menjadi bagian dari hambatan dalam mencapai tujuan tersebut, seperti halnya kendala waktu yang dialami oleh IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa.

Waktu yang disediakan oleh IMTAQ IAIN Madura untuk setor hafalan sebanyak tiga kali dalam sepekan yang dimulai setiap jam 12.00 sampai dengan jam 13.00 setelah itu mahasiswa kembali melanjutkan kuliah. Waktu yang cukup dekat dengan jam kuliah ini menjadi kendala yang dialami oleh IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa, selain waktu yang dilaksanakan hampir bersamaan dengan jam kuliah, IMTAQ IAIN Madura Juga mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal agar semua anggota IMTAQ dapat hadir secara keseluruhan dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh IMTAQ, mahasiswa lebih

²² Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*, n.d., 206.

memprioritaskan kuliah maka dari itu disetiap waktu setor tidak semua anggota IMTAQ dapat hadir.²³

Sebagai mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an tentu selain memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalan tersebut mereka juga memiliki tuntutan kuliah yang harus dipenuhi. Waktu kuliah inilah yang menjadi kendala yang dialami oleh IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa karena setiap mahasiswa memiliki jadwal kuliah yang berbeda sementara waktu kegiatan IMTAQ sangat dekat dengan waktu kuliah yang menyebabkan beberapa anggota IMTAQ tidak hadir tepat waktu atau bahkan tidak sempat hadir karena mereka lebih mengutamakan tuntutan kuliah.

Hal ini sesuai dengan dengan penuturan Chusnul Chotimah mahasiswi semester V yang menjadi anggota IMTAQ karena termotivasi dari teman kelasnya yang hafidhoh.

*“Waktu kuliah yang jadi hambatan anggota IMTAQ tidak hadir bak, apalagi kalo udah waktunya setor pas barengan kuliah, kebanyakan pada kuliah dulu dari pada setor hafalan”.*²⁴

Hal ini diperkuat kembali oleh pengakuan Halimatus Zahroh salah satu *Muhaffidoh* yang aktif menerima setoran anggota IMTAQ IAIN Madura.

“Karena kita mahasiswa yang memiliki jadwal yang berbeda-beda, itu sangat berpengaruh sekali terhadap kehadiran mahasiswa. Bagi anggota IMTAQ yang belum menyetor hafalan, bisa menyetorkan setelah selesai

²³ Observasi Dilakukan pada Tanggal 21 Desember 2019 di Masjid IAIN Madura lantai 2

²⁴ Hasil Wawancara dengan Chusnul Chotimah pada Tanggal 21 Desember 2019 di Asrama Raudhatul Qur'an IAIN

kuliah, dan jika kegiatan setor hafalannya sudah selesai itu akan menjadi tunggakan jadi harus double menyetornya di keesokan harinya”(Ungkapnya penuh semangat).²⁵

Sependapat dengan pernyataan diatas, Bapak Kholiq Yadi pembina sekaligus dosen tetap IAIN Madura mengakui bahwa IMTAQ IAIN Madura memiliki kendala dalam hal waktu, menurutnya waktu yang sudah ditetapkan oleh IMTAQ terlalu dekat dengan jam kuliah sehingga menyebabkan anggota IMTAQ tidak hadir tepat waktu bahkan bisa saja sampai ada yang tidak hadir.

“Hambatan ya tentu jelas ada, kegiatan IMTAQ berbarengan dengan jam kuliah sehingga anggota IMTAQ tidak hadir seluruhnya, apalagi waktunya juga bisa terbilang sedikit sebab waktu IMTAQ dimulai setiap jam 12.00 hingga jam 13.00 dan hanya diwaktu tiga hari yang sudah ditentukan itu saja”²⁶

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa IMTAQ IAIN Madura memiliki kesulitan dalam mengatur jadwal rutinitas setor hafalan, kesulitan ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang tidak dapat hadir sebab lebih mengutamakan jam kuliah dari pada setor hafalan. Meskipun kita berada di era disrupsi ini, yang mengharuskan memiliki inovasi yang dapat menggantikan sistem yang lama itu menjadi sistem yang baru dengan praktis dan mudah untuk dijalankan, tapi IMTAQ IAIN Madura tidak memiliki inovasi-inovasi baru tersebut untuk menggantikan sistem lama yang saat ini menjadi kendala.

²⁵ Wawancara dengan Halimatus Zahroh pada Tanggal 27 Desember 2019 di Masjid IAIN Madura

²⁶ Wawancara dengan Bapak Kholiq Yadi pada Tanggal 31 Januari 2020 di Kantor Bapak Kholiq Yadi

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya, IMTAQ IAIN Madura belum bisa memanfaatkan salah satu bagain dari era disrupsi yang berperan penting dalam kehidupan manusia yaitu penggunaan teknologi dengan inovasi yang hampir seluruhnya menggunakan kecanggihan teknologi dan aplikasinya. Hal ini merujuk pada ketidakmungkinan IMTAQ IAIN Madura mengalihkan rutinitas setor hafalan dan kuliah yang biasanya tatap muka menjadi *online* dan tidak memerlukan tatap muka.

2. Minimnya kaderisasi

Setiap lembaga dapat menciptakan alumni, tapi tidak semua lembaga dapat melahirkan kaderisasi. Hal inilah yang dialami oleh organisasi IMTAQ IAIN Madura, setiap tahun ada anggota IMTAQ yang menjadi alumni namun dari alumni tersebut tidak dapat menjadi kader yang dapat membantu perkembangan IMTAQ untuk generasi IMTAQ selanjutnya.

Hal diatas merupakan pernyataan yang sesuai dengan penuturan seorang responden pengurus IMTAQ sekaligus pengajar ngaji di Griya Tahfidz Pamekasan.

“Gak ada muhafidhoh yang tetep, kalo udah lulus ya udah gak ada lagi penerusnya, jadi kalo sudah dipilih jadi pengurus IMTAQ harus siap menjadi muhafidhoh juga”²⁷

Selain pernyataan diatas terdapat pula pernyataan serupa yang diutarakan oleh Bapak Kholiq Yadi selaku Pembina yang pertama kali mendukung terbentuknya organisasi IMTAQ di IAIN Madura.

²⁷ Wawancara dengan Widiarti Nurus Sahilah Pada Tanggal 24 Desember 2019 di Masjid IAIN Madura.

“Para senioritas yang lulus itu terkadang tidak tergantikan, tidak ada kader, generasi tidak begitu siap”²⁸

Rahmawati menegaskan bahwa kaderisasi memiliki peran penting dalam eksistensi dan kontinuitas sebuah organisasi. Orientasi organisasi dapat terjewantahkan jika kegiatan organisasi berjalan dinamis. Hal ini membutuhkan regenerasi untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Tanpa kaderisasi organisasi akan stagnan dan akhirnya mati.²⁹

Generasi penerus dapat menjadi faktor berkembangnya suatu organisasi namun ternyata kendala inilah yang dihadapi oleh IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa. Setiap tahun ada anggota IMTAQ yang menjadi alumni namun alumni IMTAQ IAIN Madura lebih memilih pergi dan memenuhi tuntutan zaman yang penuh dengan persaingan ini, baik persaingan antar pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Persaingan ini seakan-akan menjadi tuntutan zaman bagi mereka dalam memenuhi cita-cita, apalagi di era disrupsi ini, sesak dengan persaingan dan musuh yang tidak tampak sehingga mengharuskan mereka untuk mengikuti perubahan zaman dan berlomba-lomba untuk menjadi masyarakat yang modern.

Untuk mengatasi dua kendala tersebut IAIN Madura menciptakan suatu usaha yang dapat mendorong anggota dan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Kholiq Yadi Pada Tanggal 31 Januari 2020 di Kantor Bapak Kholiq Yadi

²⁹ Rukhaini Fitri Rahmawati, “Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam” 1, no. 1 (2016): 151.

muhafidhoh untuk tetap menerima setoran kapanpun dan dimanapun anggotanya ingin menyetor, waktu yang terbilang sempit dan tidak adanya kaderisasi ini mengharuskan anggota dan seluruh pengurus IMTAQ saling bekerjasama dalam membangun generasi IMTAQ yang lebih baik dengan melalui kesepakatan-kesepakatan yang dibuat antar anggota dan *muhafidhoh* IMTAQ itu sendiri.

KESIMPULAN

Strategi menjadi hal penting yang harus dimiliki, strategi yang tepat biasanya mencakup kegiatan yang melibatkan panca indera berupa keterampilan membaca, mendengar, mengingat, melihat serta mengamalkan. Kegiatan ini dapat dijadikan suatu kebiasaan sehingga melalui strategi di atas diharapkan seorang penghafal dapat menjaga hafalannya dengan mudah. Strategi yang digunakan oleh IMTAQ IAIN Madura dalam menjaga hafalan mahasiswa di era disrupsi ini adalah dengan mengadakan rutinitas setor hafalan, tes kualitas hafalan setiap satu juz, mengadakan kajian keilmuan dan *khotmul Qur'an*.

Sebagai mahasiswa yang disibukkan dengan kegiatan kuliah, IMTAQ IAIN Madura memiliki kendala dalam menjaga hafalan mahasiswa, yaitu waktu kegiatan IMTAQ bersamaan dengan Waktu kuliah yang menyebabkan anggota IMTAQ tidak dapat hadir secara keseluruhan dan kendala tidak adanya kaderisasi yang dapat membantu mengembangkan organisasi IMTAQ. Dalam mengatasi dua kendala ini IMTAQ IAIN Madura memiliki solusi yaitu dengan mengharuskan semua anggota dan

Muhafidzoh IMTAQ membuat kesepakatan untuk menerima setoran kapanpun dan dimanapun anggotanya ingin menyettor sebagai waktu pengganti di saat anggota tidak hadir karena harus menghadiri jam kuliah. Dengan begitu menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an akan berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwali, Cece. *Hafal Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Suka Bumi: Farha Pustaka, 2019.
- Amin Abdullah, Muhammad. *Era Disrupsi Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta Pusat: AIPI, 2017.
- Ammar, Machmud. *Kisah Penghafal Alqur'an*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Chairani. *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*, n.d.
- Chairani, Lisy. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Iriswan dan Gunawan Syamsu. "Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri." *Jurnal Penda's* 1, no. 2 (2019): 178–192.
- J Moleng, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam" 1, no. 1 (2016): 147–166.
- Rusli, Muhammad. *Pedoman Praktis Membuat Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Sumenep: LP3M Paramadani, 2013.
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.

